

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang modern ini banyak regenerasi perkembangan manusia yang berbeda-beda, mulai dari karakter yang begitu unik, bahkan sampai kejadian-kejadian yang kurang bermoral. Dalam fenomena yang seperti itu kata pendidikan sangat diperlukan sekali terutama dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, terutama pada masa remaja.

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, banyak sikap atau tingkah laku para anak remaja yang kurang baik. Seperti halnya suka bolos kalau ada jadwal sholat berjamaah di sekolah, selalu mengacuhkan nasihat guru, talaran baca qur'an atau tahfidz dianggap biasa-biasa saja dan perasaan iri ketika orang lain melebihi dari apa yang kita bisa sehingga membuat komunikasi tidak sesuai biasanya. Sungguh fenomena yang seperti ini perlu penanggulangan yang serius dari pihak-pihak yang bersangkutan dimana si anak banyak menjalani hari-harinya di sekolah atau lembaga-lembaga non formal lainnya. Tetapi yang paling penting dari pengawasan dan didikan orang tua yang paling utama supaya para anak remaja setidaknya mendengarkan mereka dan dapat berlaku bagaimana mestinya. Kebanyakan anak yang brutal, anak yang kelakuannya kurang sopan, selalu melawan, itu diakibatkan karena kurangnya perhatian dari keluarga mereka, atau mendapatkan perlakuan yang tidak mereka inginkan dari keluarga yang jelas-jelas keluarga adalah lembaga non formal bagi perkembangan remaja.

Tidak sedikit remaja yang berhasil karena mereka mendapatkan dukungan dan dorongan dari keluarga juga orang yang ada disekitarnya. Motivasi itu diartikan sebagai mengupayakan agar seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh semangat dengan alasan ingin melakukannya. Motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Motivasi ini muncul tergantung pada rasa kekecewaan atau kepuasan karena pada kenyataannya bahwa keinginan yang satu dengan keinginan yang lainnya saling bergejolak.¹

Sebagian remaja belajar dengan sungguh-sungguh karena termotivasi ingin diterima di sekolah favorit yang mereka bangga-banggakan. Kemudian ada juga remaja yang termotivasi karena orang tua, jika hasil ujiannya bagus maka orangtua memberikan *reward* atau hadiah kepada anak karena telah mencapai apa yang orang tua harapkan. Akan tetapi motivasi yang seperti ini tidak bertahan lama karena motivasi ini muncul atas dasar keinginan-keinginan yang sewaktu-waktu akan berubah karena terpengaruh oleh lingkungan. Bahkan tidak sedikit remaja yang berkelakuan baik karena ia termotivasi ingin dipandang baik oleh teman-temannya dan terkesan menjadi orang yang patut untuk dicontoh.

Sebagian orang dipengaruhi bahkan didominasi oleh ego negatif, apalagi di usia remaja ini dimana keinginan untuk dipuji, di hargai dan diakui yang mana terjebak dan dibutakan oleh kesombongan, menginginkan orang lain mengakui keberadaan dirinya, menginginkan ketenaran serta memiliki ambisius yang tinggi

¹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Nurul Imam, *Motivasion dan Kepribadian -I*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 31.

untuk membanggakan dirinya. Oleh karena itu agar jiwa tetap seimbang maka perlu sebuah dukungan dan motivasi.

Dengan begitu motivasi juga harus dilandaskan atas dasar apa motivasi ini muncul. Salahsatunya yaitu ketidakseimbangan dalam diri seorang remaja akibat banyaknya rangsangan yang negatif sehingga keadaan ini membuat tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan. Oleh karena itu untuk menjaga keseimbangan ini sekolah mensiasati dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya. Memberikan motivasi atas dasar manajemen qolbu yaitu dengan tujuan agar siswa atau remaja ini mampu menanamkan perilaku-perilaku yang baik.

Perbuatan bermanfaat bisa diketahui dari hasil yang dicapai serta buah yang didapat setelah mengerjakannya. Perilaku yang bersih dari cela merupakan kesucian jiwa. Dengan begitu motivasi yang terbangun atas dasar kebeningan hati dalam segala aspek kehidupannya akan merasakan betapa indahya hidup yang sesungguhnya. Buah dari kebeningan hati yaitu menaikkan derajat manusia di mata Allah. Kemana arah qalbu maka kehidupan yang lainpun akan searah begitu juga ketika qolbu arahnya menuju Allah maka yang lainnya pun akan menuju ke Allah pula begitu juga dengan akhlaq. Karena qalbu merupakan penentu dalam kehidupan pribadi manusia.²

Begitu juga dengan sekolah ini, menerapkan program motivasi berbasis manajemen qolbu dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya agar setiap perbuatan dan perilakunya selalu diselipkan atau berdasarkan

² Hanifah Islami, *Metode Qalbu Abdullah Gymnastiar dalam Menyembuhkan Penyakit Hati* (Skripsi), Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), hal .11.

manajemen qolbu seperti salahsatunya yaitu kebeningan hati, karena dengan motivasi ini akan tetap tertanam dalam hati untuk selalu melakukan kebaikan-kebaikan dan ketika bertindakpun tidak asal melakukan tetapi atas dasar pertimbangan-pertimbangan.

Manajemen qolbu menuntun potensi dan perilaku positif anak remaja bisa berkembang maksimal mengiringi cara mereka berpikir, bertindak dan berperilaku setiap harinya dimanapun mereka berada tidak memandang tempat dimana remaja tinggal, sehingga setiap sekejur sikapnya memberikan hal yang positif dan menjadi bermakna untuk dirinya juga terhadap orang lain sedangkan perilaku negatifnya mampu dikendalikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI BERBASIS MANAJEMEN QOLBU TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK REMAJA AWAL (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Daarut Tauhid *Boarding School* Putri di Gegerkalong Girang Baru Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan motivasi berbasis manajemen qolbu ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berbasis manajemen qolbu terhadap perubahan akhlak remaja awal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan motivasi berbasis manajemen qolbu
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berbasis manajemen qolbu terhadap perubahan akhlak remaja awal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemikiran bagi perkembangan serta dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam wawasan ini mengenai: motivasi manajemen qolbu terhadap perubahan akhlak pada remaja awal.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan gambaran kepada anak remaja dalam berperilaku sehingga terhindar dari akhlak tercela yang akan merugikan diri sendiri, sehingga remaja ketika menghadapi kehidupannya mampu menyeimbangkan jiwa dalam berakhlak. Kemudian dalam berperilaku selalu didasari dengan hati yang bersih maka perilaku yang keluarpun merupakan akhlak yang terpuji.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama : penulis mengambil skripsi berjudul *Pemikiran Abdullah Gymnastiar Tentang Konsep Manajemen Qolbu Relevansinya Dengan Pembinaan Akhlak Dan Tujuan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Anggi Jumarani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014.³ Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana konsep manajemen qolbu menurut Abdullah Gymnastiar relevansinya dengan pembinaan akhlak dan tujuan, sesudah membersihkannya dari sifat-sifat tercela, menghapus kecintaan terhadap dunia serta menghilangkan segenap kesedihan, kedukaan dan kekhawatiran atas segala sesuatu yang tidak berguna dengan cara senantiasa dan terus menerus berdzikir kepada Allah, kemudian adanya tekad yang kuat mau mengevaluasi diri dan senantiasa berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bidang apapun. Kemudian relevansinya dengan tujuan pendidikan islam yaitu ada kesamaan tujuan antara konsep manajemen qolbu dengan tujuan pendidikan islam. Hal ini terletak pada pendidikan adalah mendidik akhlak yang mulia. Adapun perbedaan dengan apa yang penulis teliti yaitu motivasi berbasis manajemen qolbu ini akan tertanam lebih lama dibandingkan dengan motivasi atas dasar keinginan-keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Motivasi ini tertanam dalam qolbu, sehingga akhlak remaja bisa terbimbing atas dasar qolbu yang mana qolbu ini akan merefleksikan perilaku-perilaku kemuliaan jika tingkahlakunya atas dasar hati nurani.

Kedua : dalam buku Al-Ghazali yang berjudul *Ihya Ulumudin (450-505 H/1058-1111 M) jilid 4*, cetakan I tahun 2012 terjemahan Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Dalam buku ini menjelaskan tentang qolbu dan akhlak sehari-hari. Hubungan qolbu dengan akhlak itu memiliki keterikatan. Dua elemen ini tidak akan berfungsi jika salah satunya tidak ada. Akhlak yang baik terefleksikan apabila qolbu bersih. Qolbu sebagai penentu perilaku seorang manusia, dengan

³ Anggi Jumarani, *Konsep Manajemen Qolbu Relevansinya Dengan Pembinaan Akhlak dan Tujuan Pendidikan Islam* (skripsi), Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.

begitu seseorang memiliki derajat kemuliaan dalam berperilaku merupakan interpretasi dari qolbu yang sehat dan bersih.⁴

Ketiga : dalam buku karya Abdullah Gymnastiar yang berjudul *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, qolbu pada dasarnya ia adalah suci, bersih dan lembut. Qolbu merupakan potensi yang ada pada diri manusia selain dari potensi akal dan potensi fisik. Akan tetapi setiap orang tidak mampu menjaga serta mengembangkan hati. Qolbu ini yang menuntun manusia menjadi tinggi derajatnya di hadapan Allah, karena qolbu ini tidak terlihat secara fisik, namun refleksi dari qolbu ini terlihat ketika seseorang berkomunikasi dengan dirinya, dengan sesamanya, lingkungannya dan juga dengan Rabb-Nya. Bila hati kian bersih pikiran pun akan jernih sehingga dalam keseharian berakhlak yang menuju kepada kemuliaan. Hati juga merupakan pusat kebahagiaan. Bahagia atau sengsara bukan tergantung materi, gelar, atau jabatan namun lebih tergantung pada seberapa sakinah kondisi hati yang ada dalam dada. Dan hati merupakan saksi yang menyelamatkan atau mencelakakan. Orang yang kembali pada Allah dengan hati yang bening berhak mendiami surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Kemudian hati ibarat cermin, kita harus senantiasa tekun membersihkannya agar ia tetap bersih, tenang dan mengkilat. Hanya dengan membersihkan hati akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

⁴ Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulummudin – Ihya Ulumuddin Jilid 4* terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah, (Jakarta Selatan : Republik Penerbit, 2012).

⁵ Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani Press 2004).

Empat : Skripsi yang ditulis oleh Hanifah Islami, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2013 yang berjudul *Metode Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar Dalam Menyembuhkan Penyakit Hati*.⁶ Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai manajemen qolbu sebagai terapi bagi penyakit hati. Manajemen qolbu mampu mengendalikan diri serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang karena memahami makna hidup. Manajemen qolbu bagian dari obat penyakit hati, karena tingginya kualitas hati yang bersih maka semakin terhindar dari penyakit hati. Hati yang sehat mampu menjalankan perannya dalam menjalankan semua aktivitas dengan jiwa yang seimbang. Adapun perbedaan dengan apa yang penulis teliti yaitu dengan motivasi berbasis manajemen qolbu ini memberikan pengaruh terhadap perubahan akhlak remaja karena dengan motivasi yang didasarkan atas qolbu ini akan bertahan lama berbeda dengan motivasi yang sebatas keinginan-keinginan nafsu untuk mendapatkan *reward* atas apa yang telah dicapai biasanya tidak bertahan lama akan goyah ketika keinginan itu tidak tercapai.

F. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan, motivasi memegang peranan penting karena motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri seseorang, yang mana adanya hubungan dengan gejala jiwa, perasaan dan emosi untuk bertindak atau berperilaku.

⁶ Hanifah Islami, *Metode Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar Dalam Menyembuhkan Penyakit Hati* (Skripsi), (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013)

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan, membangkitkan, mengolah perilaku menuju suatu sasaran⁷. Kemudian motivasi sebagai perantara untuk menjalin sebuah interaksi yang baik kemudian mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Semakin tinggi motivasi seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya. Oleh karena itu harus diperhatikan jika motivasi ini kearah hal yang negatif maka tingkah laku pula pun negatif.

Manusia untuk mencapai tujuan hidupnya membutuhkan arahan dan bimbingan. Motivasi ini juga tidak berpengaruh jikalau nilai-nilai yang disampaikan tidak sampai kepada hati. Hati (qolbu) merupakan anugerah dan sarana paling agung yang telah diberikan sang pencipta kepada manusia untuk dapat memahami ayat-ayatNya baik yang tertera dalam firman-Nya maupun yang terlumpur di alam semesta ini.

Manajemen qolbu secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan qolbu. Kata “manajemen” diartikan sebagai pengelolaan. Adapun qolbu diartikan sebagai hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam⁸. Konsep manajemen qolbu ini setiap keinginan, dorongan, perasaan yang keluar dalam diri seseorang sebelum bertindak terlebih dahulu tersaring niatnya. Agar perilaku yang keluar tidak selalu mengikuti keinginan hawa nafsu melainkan perilaku-perilaku yang menunjukkan kepada akhlak yang terpuji. Manusia menyadari bahwasannya

⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Bandung: PT RajaGrafindo Persada 2001), 245.

⁸ Hanifah islami, *Metode Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar dalam Menyembuhkan Penyakit Hati* (skripsi), Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.

setelah kehidupan dunia akan ada kehidupan akhirat yang kekal abadi, yang mana semua perbuatan didunia akan dipertanggungjawabkan.

Qolbu dengan arti sesuatu yang halus, yang bersifat *Rabbaniyah, ruhaniyah* (keruhanian). Qolbu yang halus merupakan hakikat keberadaan manusia, yang mana qolbu inilah yang mengetahui, mengerti dan menggali jati diri manusia. Sedangkan qolbu dalam arti jasmani yaitu kerat daging yang berbentuk buah *shanaubar*, yang posisinya berada pada sebelah kiri dada bagian atas (jantung). Qolbu yang bersifat jasmani mempunyai kaitan dengan qolbu yang halus. Sesungguhnya qolbu yang halus dengan qolbu yang bersifat jasmani menyerupai segala sifat dengan yang disifati atau kaitannya orang yang bertempat dengan benda yang ditempatinya⁹.

Adapun karakteristik qolbu dalam Al-quran terbagi kedalam tiga macam, yaitu hati yang sehat (*qalbun salim*), hati yang sakit (*qalbun maridh*) dan hati yang mati (*qalbun mayyit*). Ketiga hati ini akan menentukan kepribadian seseorang, baik sebagai pribadi yang rendah atau sebagai pribadi yang mulia. Untuk membangun pribadi yang unggul tentunya harus didahului dengan kearifan, kematangan dan keteguhan pribadi.¹⁰ Kekuatan yang membangun pribadi yang unggul yaitu ia mampu mengelola dengan tepat dengan kata lain adalah mampu memanajemen. Motivasi berbasis manajemen qolbu ini adalah dorongan, gerakan yang mana dalam berakhlak dilandaskan kepada hal-hal yang bersifat kemuliaan.

⁹ Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Ihya Ulumuddin jilid 4*, (Jakarta Selatan: Republik Penerbit, 2012), 4.

¹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Maraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), 28.

Akhlak terletak pada qolbu. Semakin baik qolbunya semakin baik pula akhlaknya begitupun sebaliknya.¹¹ Jika hati bersih membuat pikiranpun menjadi jernih sehingga hubungan hati dengan akal itu memiliki arah yang sama. Qolbu merupakan tempat bersemayamnya niat. Oleh karena itu perubahan dan perbaikan akhlak sebaiknya diawali dengan upaya mengolah, meluruskan dan membersihkan hati. Membangun akhlak pada diri sendiri, pada sesama dan kepada Allah sangat bergantung pada aktivitas kita dalam menata qolbu menjadi bersih. Akhlak pada dasarnya dapat berubah karena akhlak merupakan karakter atau kebiasaan yang mana dibentuk oleh diri sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Begitu juga dengan akhlak para remaja, remaja merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu remaja membutuhkan motivasi-motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Motivasi ini tidak terlepas dari dorongan-dorongan yang membawa remaja ini melakukan perubahan-perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Menurut Mappiare (1982) remaja berlangsung antara umur 12/ 13 tahun sampai dengan 21/22 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja terbagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun, dan usia 17 tahun sampai 22 tahun adalah remaja akhir¹². Remaja secara istilah *adolescence*

¹¹ Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013), 147.

¹² Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

berasal dari bahasa latin (*adolescere*) kata bendanya, “adolescentia” yaitu remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”¹³.

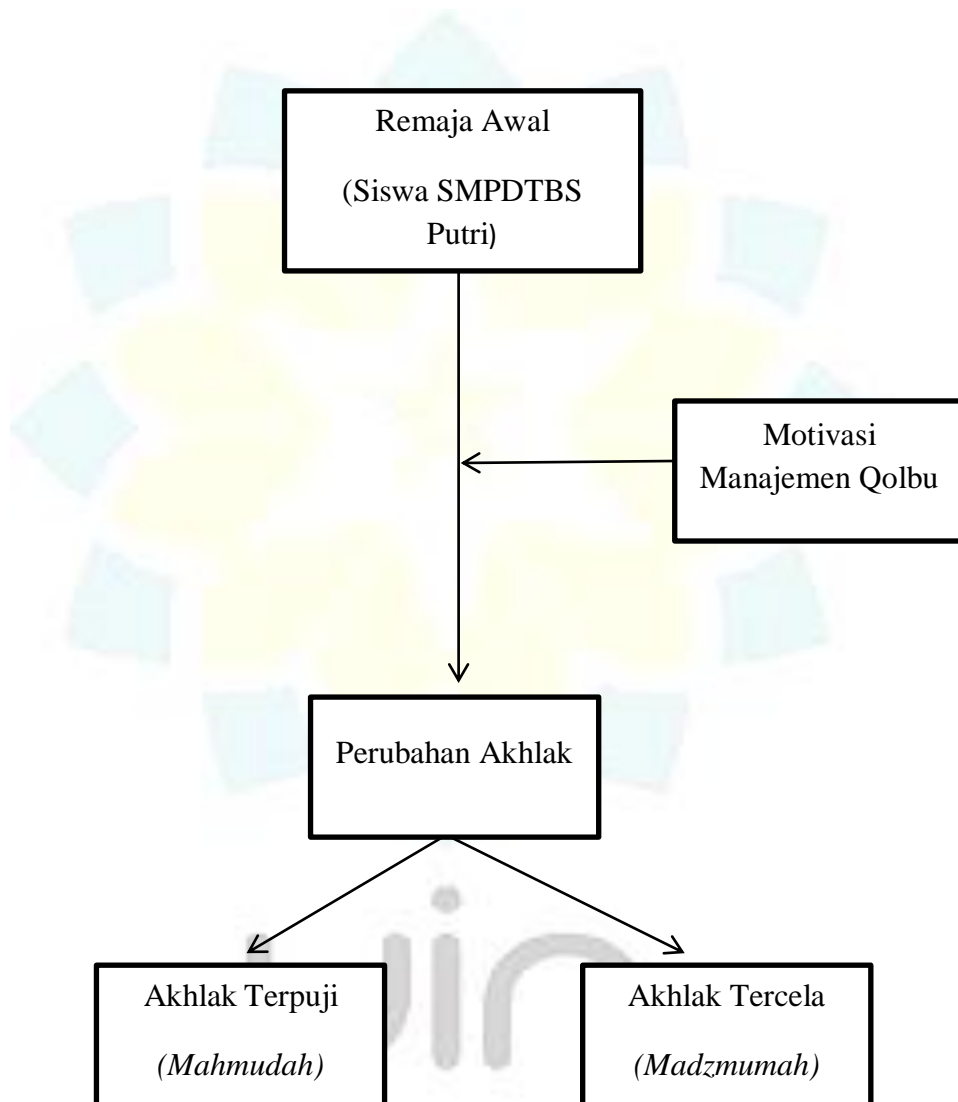
Masa remaja adalah peralihan masa dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian jadi diri. Seringkali mereka kehilangan arah akibat pergaulan, karena masa remaja adalah masa yang rawan dan rentan. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa akidah dan akhlak sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang beriman. Manajemen akhlak disini berperan begitu pentingnya guna menanggulangi sikap atau perilaku anak untuk pembelajaran bagi mereka.

Akidah dan Akhlak merupakan pondasi dan benteng yang mampu menguatkan dan menjaga agar anak remaja yang seperti sekarang ini kerap sekali menginginkan kebebasan. Ketika benteng ini tidak kuat menahan serangan dari luar yakni kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan komunikasi yang sangat pesat, hal ini membuat remaja-remaja terguncang dan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang sangat memprihatinkan yaitu dedikasi moral. Sehingga diperlukan pembinaan akhlak untuk membenarkan diri pada anak remaja.

Menurut Rosihon Anwar dalam buku *Akhlak Tasawuf* mengatakan bahwa akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu *al-karimah* (terpuji) dan *al-mazhummah* (tercela). Perbuatan adil, bijaksana serta mampu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat, merupakan perbuatan yang mampu mempertahankan kewibawaannya. Hal ini merujuk kepada sikap adil yang mana adil ini berada di

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga, t.t), 206.

pertengahan atau seimbang dalam menggunakan potensi yang ada pada diri remaja.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran